

Tindak Tutur Perlokusi dalam Wawancara Capres pada Kanal YouTube Najwa Shihab

Wulandari¹

Indah Rahmayanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

¹wulandari2902xap1@gmail.com

²indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis tindak tutur perlokusi menurut Austin dalam wawancara calon presiden pada kanal *Youtube Najwa Shihab*. Peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi untuk mengkaji data yang didapat. Pada penelitian ini adalah terdapat 78 data yang mengandung tindak tutur perlokusi dalam wawancara capres di kanal *Youtube Najwa Shihab*, yang terbagi menjadi 51 data objek perlokusi dan 27 data pada sekuel perlokusi. Hasil pada penelitian ini adalah pada video Prabowo bicara terdapat 4 data objek perlokusi dan 4 data sekuel, video Ganjar Pranowo Bicara Gagasan terdapat 7 data objek perlokusi dan 4 data sekuel perlokusi, video Anies Baswedan Bicara Gagasan terdapat 11 data mengandung objek perlokusi dan 1 data mengandung sekuel perlokusi, Prabowo Subianto Bicara Gagasan terdapat 7 data objek perlokusi dan 3 data sekuel perlokusi, video Anies-Muhaimin terdapat 9 data objek perlokusi dan 3 data sekuel perlokusi, video Ganjar-Mahfud terdapat 13 objek perlokusi dan 12 sekuel perlokusi.

Kata kunci: *tindak tutur perlokusi, wawancara, calon presiden, youtube*

Pendahuluan

Sistem komunikasi yang dipakai untuk berinteraksi dengan sesama manusia adalah bahasa. Bahasa juga dapat disampaikan dengan isyarat, simbol, ataupun kata – kata agar si lawan bicara dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh si penutur. Bahasa sangat penting bagi keberlangsungannya hidup karena dapat untuk bertukar pikiran, perasaan, serta ide dengan orang lain (Mailani et al., 2022, p. 2). Bahasa memiliki dua jenis, yaitu bahasa tertulis dan bahasa lisan. Bahasa yang disampaikan melalui teks tertulis atau tercetak dikenal sebagai bahasa tulis (Aji, 2019, p. 115). Sedangkan bahasa lisan adalah bahasa pada penyampaiannya dengan pengucapan yang didalamnya terdapat penutur dan pendengar, serta menghasilkan tuturan kata (Ariyanti, 2019, p. 43). Jadi, bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang sangat penting untuk digunakan sebagai alat berkomunikasi demi keberlangsungan hidup, dan dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa secara tertulis yang pada disampaikan menggunakan simbol atau tulisan serta bahasa secara lisan yang penyampaiannya berupa tuturan kata dan ilmu yang mempelajari tuturan kata dalam berbahasa adalah pragmatik. Pragmatik menurut Yule (2014, p. 4) adalah suatu kajian yang mengkaji penyampaian makna yang dilakukan oleh orang yang berbicara atau si penutur terhadap lawan bicaranya agar dapat dimengerti atau dipahami, sehingga dapat saling memahami pesan atau makna yang dimaksud. Pada awalnya, pragmatik terutama dipandang sebagai penampung semua materi yang penuh teka-teki, yaitu data linguistik dalam komunikasi yang berhubungan dengan makna atau tujuan. Alasannya, para ahli bahasa terdahulu meyakini bahwa makna terlalu rumit untuk diteliti. Namun, seiring

berjalannya waktu, komunitas linguistik menyadari bahwa makna dapat dipelajari dan dipahami. (Wekke, 2019, p. 39)

Pragmatik juga menitikberatkan pada bagaimana penutur menggunakan bahasa dalam berbagai suatu situasi dan kondisi yang berbeda dan cara penutur merespon terhadap pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan oleh si lawan bicara (Saifudin, 2018, p. 112). Menurut Leech dalam buku Nuramila (2020, p. 8) ilmu pragmatik memfokuskan dirinya untuk mengkaji kaitan makna dengan situasi percakapan yang dilakukan. Oleh karena itu, pemeriksaan pragmatis terhadap suatu ujaran, termasuk ujaran dengan implikatur percakapan harus dimulai dengan konteks yang membenarkan kemunculan ujaran tersebut dalam suatu percakapan. Pragmatik juga lebih memfokuskan pada sopan santun yang pada pemorelahan maknanya sebagai suatu tindakan yang bukan hanya berperilaku beradab saja (Novita Sari et al., 2022, p. 5). Pragmatik adalah ilmu yang didalamnya mengkaji penggunaan tuturan katanya (Yuliantoro, 2020, p. 9). Jadi, pragmatik merupakan suatu kajian yang mengkaji penyampaian makna dan menitikberatkan pada bagaimana penutur menggunakan bahasa dalam berbagai suatu situasi dan kondisi dengan sopan santun, serta mempelajari mengenai tindak tutur pada penutur.

Tindak tutur menurut Yule (2014, p. 83) adalah perbuatan yang dimunculkan melalui tuturan yang biasanya terjadi di kehidupan sehari – hari. Tindak tutur juga memfokuskan pada tujuan atau maksud dari cara bahasa digunakan sebagai alat komunikasi (Pangesti, 2019, p. 99). Tindak tutur memfokuskan suatu tuturan yang didalamnya mengandung sebuah makna (Nuramila et al., 2020, p. 6). Sebuah teori yang dikenal sebagai "tindak tutur" melihat bagaimana tindakan pembicara dan interaksi mitra bicara mereka selama komunikasi berhubungan dengan makna bahasa. Hal ini memiliki arti apabila suatu tuturan baru akan bermakna jika dilakukan dalam tindakan komunikasi nyata (Syafuruddin, 2022, p. 57). Menurut (Adriana, 2018, p. 19) selain sebagai tindakan individual, tindak tutur juga merupakan tindakan sosial. Sebagai tindakan individual, tindak tutur merupakan perbuatan ekspresif, yaitu perilaku penutur mengungkapkan maksudnya secara verbal. Sebagai tindakan sosial, tindak tutur merupakan perbuatan komunikatif, yaitu perbuatan penutur menjalin komunikasi secara verbal dengan mitra tutur.

Tindak tutur menurut Austin (1962, p. 95) digolongkan menjadi tiga macam, pertama adalah tindak tutur lokusi yang merupakan bentuk fisik dari ujaran yang disusun berdasarkan aturan tata bahasa penutur yang didalamnya mengandung makna tertentu dan referensi, tindak tutur ilokusi yaitu bentuk ujaran yang berupa memerintah, memberitahu, memerintahkan, melakukan sesuatu yang mempunyai makna konvensional tertentu, dan tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang merupakan hasil atau efek dari suatu ujaran seperti meyakinkan, membujuk dan menghalangi. Pada penelitian ini berfokus pada tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang fokusnya pada akibat atau hasil yang diinginkan, misalnya membujuk atau mengubah tingkah laku seseorang. Tindak tutur perlokusi dibagi menjadi 2 jenis yaitu objek perlokusi adalah tindak tutur perlokusi suatu tindak tutur dan sekuel perlokusi yaitu mengacu pada akibat atau dampak yang tidak diinginkan yang terjadi akibat tuturan pembicara (Austin, 1962, p. 118) Tindak tutur perlokusi ini bisa dilakukan oleh siapapun dan dimanapun, tindak tutur perlokusi juga dapat ditemukan salah satunya pada kegiatan wawancara.

YouTube adalah sebuah platform yang membagikan video secara daring dan pengguna dapat mengunggah, berbagi, serta menonton video yang tersedia. Pada kanal *YouTube* dapat ditemukannya berbagai jenis konten seperti siaran langsung,

dokumenter, film pendek, musik, vlog, tutorial, dan berbagai macam lainnya yang di unggah oleh konten creator untuk dapat dilihat oleh pengguna (Faiqah et al., 2016, p. 260). *YouTube* juga merupakan salah satu dari banyak platform yang digunakan kalangan muda untuk saling terkoneksi dan menunjukkan aktivitas mereka (Arthurs et al., 2018, p. 5) Pada penelitian ini memfokuskan pada wawancara calon presiden dan wakil presiden. Pada kanal *YouTube Najwa Shihab* dalam wawancara calon presiden, tuturan yang diucapkan oleh calon presiden mengandung tindak tutur perlokusi dan mendapatkan jumlah penayangan sebanyak lebih dari 2,4 juta penonton dan tayangan ini sedang hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat Indonesia karena menuju pemilihan presiden tahun 2024 yang akan datang. Terdapat penelitian terdahulu mengenai tindak tutur pada calon presiden.

Penelitian relevan yang pertama (Ziraluo, 2020) meneliti “tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi debat capres dan cawapres 2019”. Penelitian relevan yang kedua (Herfani & Manaf, 2020) meneliti “tindak tutur komisif dan ekspresif pada debat debat capres dan cawapres 2019” menggunakan teori Searle. Penelitian relevan yang ketiga (Mayirga, 2023) meneliti “tindak tutur representatif pada debat calon presiden 2019” menggunakan teori Searle. Penelitian relevan yang selanjutnya, berasal dari artikel Mulidia, dkk (Maulidia et al., 2022) yang berjudul “Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel *YouTube Al Kholif*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek yang diteliti adalah video *YouTube*. Peneliti berfokus pada berbagai tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam objek penelitian. Adapun hasilnya menunjukkan keragaman tindak tutur lokusi yang digunakan seperti okusi berita, lokusi perintah, dan lokusi tanya.

Persamaan pada penelitian terdahulu tersebut sama – sama meneliti objek debat calon presiden tahun 2019 dan perbedaannya yaitu pada analisisnya. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menerapkan teori Austin dalam analisis tindak tutur lokusi, dan meneliti wawancara calon presiden dari tahun 2024 di kanal *YouTube Najwa Shihab*. Wawancara adalah suatu komunikasi dua arah yang dilakukan pewawancara dan narasumber, yang dimana pada kegiatan tersebut si pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumbernya untuk mendapatkan sebuah informasi yang dapat berguna untuk menambah wawasan, terkait pendapat, gagasan, pengalaman, maupun motivasi (Karno et al., 2023, p. 2). Wawancara dapat dilakukan pada sebuah gelar wicara dan ditayangkan melalui kanal *YouTube*. Kanal *YouTube* yang menayangkan acara wawancara calon presiden adalah kanal *YouTube Najwa Shihab* yang pendirinya sendiri merupakan seorang jurnalis terkenal Indonesia dan berdiri sejak 28 Februari 2017, serta telah mendapatkan sebanyak 9,71 juta subscriber. Pada saat wawancara berlangsung baik narasumber maupun pewawancara, terdapat banyak bentuk tindak tutur yang dituturkan oleh narasumber ataupun pewawancara. Alasan peneliti memilih meneliti tuturan dalam tindak tutur wawancara capres pada kanal *YouTube Najwa Shihab* karena pada wawancara tersebut merupakan bagian dari wicara yang digunakan capres untuk menyampaikan kampanye agar dapat meraih simpati masyarakat.

Alasan meneliti tindak tutur perlokusi karena pemahaman terhadap tindak tutur ini dapat membantu memahami bagaimana tuturan digunakan untuk menyatakan sesuatu secara harfiah, memberikan informasi, atau mempengaruhi persepsi lawan bicara, sehingga relevan pada komunikasi yang dilakukan sehari – hari dan pada pembelajaran bahasa. Tujuan pada penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur perlokusi menurut Austin dalam wawancara calon presiden pada kanal *Youtube Najwa Shihab*. Urgensi pada penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam terkait tindak tutur perlokusi dan bahasa

yang digunakan calon presiden dalam menyampaikan kampanyenya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan mengundang masyarakat Indonesia untuk mengetahui lebih banyak tentang capres yang akan dipilih.

Metode

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi, guna menjelaskan peristiwa tindak tutur yang dilakukan oleh para calon presiden pemilu 2024 pada saat wawancara. Dalam penelitian ini, data yang diteliti adalah tindak tutur perlokusi para calon presiden pemilu 2024 pada saat wawancara. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Austin yang membagi tindak tutur perlokusi menjadi dua macam, yaitu objek perlokusi dan sekuel perlokusi. Pendekatan ini sangat sesuai karena memiliki kesinambungan dan relevansi dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara di channel Youtube Najwa Shihab. Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat, dan teknik menganalisis penelitian ini adalah menyimak wawancara, mereduksi data, mengklasifikasikan data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan.

Hasil

Pada kajian ini dari enam video yang telah diteliti, peneliti menemukan 78 data tindak tutur perlokusi 51 data objek perlokusi dan 27 data sekuel perlokusi. Diantara data tersebut, pada video Prabowo Subianto Bicara ditemukan 4 data objek perlokusi dan 4 data sekuel perlokusi. Video Ganjar Pranowo Bicara Gagasan ditemukan 7 data objek perlokusi dan 4 data sekuel perlokusi. Ketiga, pada video Anies Baswedan Bicara Gagasan terdapat 11 data objek perlokusi dan 1 data sekuel perlokusi. Pada video Prabowo Subianto Bicara Gagasan, terdapat 7 data objek perlokusi dan 3 data sekuel perlokusi. Selanjutnya, pada video Eksklusif: Blak-blakan Anies – Muhaimin terdapat 9 data objek perlokusi dan 3 data sekuel perlokusi. Terakhir, pada video [LIVE] Eksklusif, Strategi Ganjar – Mahfud terdapat 13 data objek perlokusi dan 12 data sekuel perlokusi.

Tabel 1 Data Analisis

No	Wawancara	Temuan	
		Objek Perlokusi	Sekuel Perlokusi
1.	Prabowo Subianto Bicara	4	4
2.	Ganjar Pranowo Bicara Gagasan	7	4
3.	Anies Baswedan Bicara Gagasan	11	1
4.	Prabowo Subianto Bicara Gagasan	7	3
5.	Eksklusif: Blak-blakan Anies – Muhaimin	9	3
6.	Eksklusif, Strategi Ganjar – Mahfud	13	12
	Jumlah	78	

Berdasarkan rician tabel diatas tindak tutur perlokusi dibagi menjadi 2 jenis yaitu objek perlokusi dan sekuel perlokusi. Pada objek perlokusi ditemukan sebanyak 51 data dan sekuel perlokusi ditemukan sebanyak 27 data, yang akan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan

Prabowo Subianto Bicara

Objek perlokusi

Data 1

P: *“Prajurit pasukan tempur itu ibaratnya itu, Mbak Najwa, mereka itu ibaratnya itu harimau. Harimau-harimau untuk membela negara. Kalau negara kita diganggu tentara, kita mau yang harimau, ya. Bukan yang... bukan yang embek... Waktu itu, harimau harus dipimpin harimau. Jadi, mungkin persepsinya Prabowo itu keras, ya. Prabowo itu Serem. Tapi, kan sekarang saya ga serem.”*

Ini menjadi objek perlokusi karena ada akibat yang diharapkan dari Pak Prabowo, yaitu pendengar yang setuju dengan ujaran Pak Prabowo, yaitu “kan sekarang saya ga serem” yang ditandai dengan tepukan dan sorakan positif dari para pendengar.

Data 2

P: *“Beliau (Pak Jokowi), panggil, sampaikan begini, ‘Saya minta rencana jangka panjang. Tolong buat rencana utuh 25 tahun.’ Saya agak tertegun bayangkan ini, ya (...) Saya kembali, kita susun.”*

Disini Pak Prabowo menceritakan ujaran yang disampaikan oleh Pak Jokowi, dimana menjadi perlokusi karena meminta suatu hal untuk dilakukan oleh Pak Prabowo. Menjadi objek karena dilakukan.

Data 3

P: *“Ongkos politik di Indonesia terlalu mahal. Saya ini agak ngeri cerita ini, sebenarnya saya takut anak-anak muda ini patah semangat ini harus kita perbaiki supaya mereka tidak mengalami seperti kita .”*

Disini Pak Prabowo menyampaikan pesan terkait mahalnya ongkos politik di Indonesia dibandingkan dengan negara Inggris dan perlu diperbaiki. Sehingga menjadi objek perlokusi dimana penonton yang hadir setuju dan memberikan tepuk tangan

Data 4

P: *“Saya bilang kalau saya masuk kabinet bidang yang saya kuasai adalah pertahanan itu saya saya akhirnya saya jadi menteri dan saya kira ini sesuatu yang sangat istilahnya sangat positif saya bisa berbakti sesuai dengan janji-janji politik.”*

Disini Pak Prabowo meminta kepada Pak Jokowi, jika untuk masuk kabinet Pak Jokowi pada tahun 2019 beliau meminta untuk ditempatkan sesuai dengan bidangnya yaitu pertahanan. Dan hal ini termasuk objek perlokusi karena Pak Jokowi menempatkan beliau sebagai menteri pertahanan

Sekuel perlokusi

Data 5

N: *“Tapi saya justru kepengen Pak Prabowo meletup-letup juga, Pak. Jangan terlalu kalem sedikit untuk malam ini, Pak. Harus ada meletup-letup.”*

Kalimat tersebut menjadi sekuel perlokusi karena memiliki efek yang tidak diinginkan. 'Meletup-letup' yang dimaksudkan disini adalah sikap Pak Prabowo yang penuh dengan semangat dan emosi. Akan tetapi ini memiliki efek yang tidak diinginkan dimana Pak Prabowo masih menjawab Najwa Shihab dengan lebih tenang dan tidak penuh dengan emosi.

Data 6

P: *"Gaji pejabat-pejabat kita, gaji pegawai negeri terlalu kecil, sehingga membuat para pejabat takut akan masa depan. Ini yang membuat iklim memudahkan kebocoran dan sebagainya."*

N: *"Tapi, tidak semua, Pak. Kejadian di kementerian keuangan di Pajak, remunerasinya sudah sedemikian tinggi, tapi nyolong juga, Pak Prabowo."*

Disini Pak Prabowo berusaha untuk persuasif akan tetapi mendapatkan hasil yang bukan dimaksudkan. Pak Prabowo bermaksud untuk mengubah pemikiran pendengar, salah satunya Najwa Shihab akan tetapi Najwa Shihab masih tidak percaya akan hal tersebut adalah alasannya.

Ganjar Pranowo Bicara Gagasan Objek Perlokusi

Data 7

N: *"Apakah ketika nanti anda menjabat presiden KPK akan diperkembalikan lagi independensinya tidak seperti sekarang."*

G: *"Dikuatkan."*

Kata "dikuatkan" yang diucapkan oleh Ganjar merupakan objek perlokusi karena menyampaikan pesan untuk menguatkan KPK nanti ketika terpilih menjadi presiden dan disambut dengan tepuk tangan, serta antusias dari penonton yang sifatnya positif

Data 8

G: *"Tidak ada yang tidak pernah mendengar pendekar keadilan yang luar biasa di Kejaksaan Baharudin Lopa"*

Ujaran yang disampaikan merupakan objek perlokusi karena adanya akibat yang diharapkan yaitu parapenontonsetuju dengan pesan yang disampaikan Ganjar terkait pendekar keadilan, yang ditandai dengan sorakan positif

Data 9

G: *"Saya tiap hari di-bully kok Mbak, saya menuntut mereka tidak. Karena paradigma berpikir saya mereka yang meneriaki saya, mereka membully saya, saya sewaktu itu sebagai gubernur mereka sedang memberikan koreksi dan energi buat saya."*

Ini menjadi objek perlokusi karena ada akibat yang diharapkan dari Ganjar, yaitu pendengar yang setuju dengan ujaran Ganjar yang ditandai dengan tepukan dan sorakan positif dari para pendengar.

Data 10

S: "Mas Ganjar selalu muda dan bahagia."

Ini menjadi objek perlokusi karena ada akibat yang diharapkan dari Bu Siti selaku dosen UGM, yaitu pendengar yang setuju dengan ujarannya yang ditandai dengan tepukan dan sorakan positif dari para pendengar, serta sikap tersanjung dari Gansjar

Sekuel Perlokusi

Data 11

N: "Misalnya Mas, Kalau sekarangkan aturannya itu 1000 per suara sah. Jadi paling besar APBN itu sekarang partai anda Mas Ganjar PDI Perjuangan, karena suaranya terbanyak dan APBNnya terbanyak 27 Milyar."

G: "27 Milyar itu kecil, Mbak" Ini menjadi sekuel perlokusi karena ada akibat yang tidak diharapkan dari Najwa Shihab, yaitu Ganjar Pranowo kurang setuju dengan pesan yang disampaikan Najwa Shihab.

Pada kenyataannya APBN 27 Milyar untuk kaderisasi sangat kurang, karena terdapat bnyaknya kaderisasi didalam partai.

Data 12

G: "Pada saat saya menjadi gubernur saya buat SMK Jateng 3 Mbak, sebagai uji coba hanya menerima dari kelompok miskin tetap kami bayar penuh Boarding School Mbak. Sampai hari ini 100% lulusannya terserap dan pada saat itu, ditengahnya kita bekerja sama dengan industri. Industrinya saya izinkan sebagai pigging industry dan mereka boleh merubah kurikulum. pertanyaan saya apakah kita di dunia pendidikan mau dan mampu untuk melakukan fitting adaptasi dengan kondisi itu Nah kalau itu terpenuhi maka ya kita siapkan"

Disini Ganjar berusaha untuk persuasif dan menyampaikan pesan terkait 100% lulusan terserap oleh pekerjaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat betapa pentingnya mengubah kurikulum sesuai tren kebutuhan pekerjaani. Menjadi sekuel perlokusi karena ujaran tersebut tidak mendapatkan hasil yang dimaksudkan, yaitu untuk mengubah perilaku untuk menjadi lebih baik akan tetapi faktanya tingkat pengangguran pada jenjang SMK, SMA, dan Perguruan tinggi masih lebih tinggi dibandingkan SD.

Anies Baswedan Bicara Gagasan

Objek Perlokusi

Data 13

N: "Sudah saatnya, bahkan ada yang bilang sudah sedikit terlambat kalau kita baru bicara gagasan harii-hari ini ya kan? Sehari -hari kita tuh dipenuhi dengan berita soal koalisi dan perbincangan elit."

Hal ini merupakan objek perlokusi karena adanya efek yang diinginkan oleh Najwa Shihab ketika meminta persetujuan tentang terlambatnya berbicara gagasan dan disetujui oleh penonton yang ditandai dengan sorakan positif

Data 14

N: "Beri tepuk tangan untuk Anies Baswedan"

Hal ini merupakan objek perlokusi karena adanya efek yang diinginkan oleh Najwa Shihab, yaitu dilakukannya tepuk tangan dari penonton yang hadir

Data 15

A: "Pemerintah memiliki tanggung jawab mengurangi beban pengelola kampus, pengelola kampus tidak dibebani dengan tanggung jawab begitu besar terkait mencari pembiayaan untuk kegiatan kampus tapi biar pengelola kampus fokus pada penelitian pada pengembangan pembelajaran pendidikan. Supaya kampus betul-betul menjadi institusi yang memungkinkan siapa saja berpartisipasi, sudah cukup biaya pendidikan yang terlalu tinggi di kampus-kampus kita."

Tindakan persuasif ini merupakan objek perlokusi, karena para penonton setuju dengan apa yang telah disampaikan oleh Anies yang ditandai dengan tepuk tangan dan sorak tanda persetujuan

Sekuel Perlokusi

Data 16

A: "Gerakan yang kami dorong gerakan perubahan dilakukan rame-rame, nah begitu banyak yang membantu mayoritas bantuannya tidak dalam bentuk rupiah. Kami dipinjam rumah, dipinjam kendaraan, staf-staf yang kita bekerja bersama sebagian adalah mereka dibayar oleh perusahaan-perusahaan yang mau membantu kita. Jadi secara pembiayaan itu bukan pembiayaan seperti diberikan rupiah bentuknya adalah kalau itu Inkai atau apa natural."

Pesan yang disampaikan oleh Anies Baswedan adalah sekuel perlokusi, yaitu efek yang tidak diinginkan karena Najwa Shihab tidaksetuju dengan hal itu. Jika melihat pada faktanya untuk berkampanye butuh rupiah. Hal itu pula telah disampaikan oleh pasangan Anies Baswedan yaitu Muhaimin Iskandar yang mengatakan bahwa untuk berkampanye di Jakarta saja minimal harus mengeluarkan dana sebesar 40 Milyar

Prabowo Subianto Gagasan

Objek Perlokusi

Data 17

N: "Saya ingin kita berikan sambutan kepada bakal calon presiden dari Koalisi Indonesia Maju." [Hadirin bertepuk tangan secara meriah]

Saat membuka acara, Najwa Shihab juga melakukan tindak tutur perlokusi yang mana ia meminta mereka yang hadir untuk memberikan sambutan. Sambutan yang dimaksud oleh Najwa Shihab disini adalah tepuk tangan ketika sang narasumber datang ke podium. Setelah mengatakan hal tersebut, para hadirin yang hadir langsung memberikan tepuk tangan atas kedatangan presiden. Reaksi para hadirin ini menunjukkan bahwa tindak tutur Najwa Shihab adalah Objek Perlokusi.

Data 18

N: "Bapak silahkan minum kopi dulu. Biasanya Pak Prabowo tuh kalau udah minum kopi jadi lebih semangat." [Prabowo meminum kopi]

Dalam kutipan ini, setelah Prabowo menyelesaikan pidatonya, Najwa Shihab menyuguhkan kopi. Perilaku Najwa dan tindak tutur Najwa yang memberikan instruksi kepada Prabowo untuk meminum kopi ini merupakan tindak tutur perlokusi. Hal ini terutama karena Prabowo juga meminum kopinya sehingga tujuan dari tindak tutur Najwa Shihab pun terpenuhi menjadikan ini menjadi tindak tutur objek perlokusi.

Sekuel Perlokusi

Data 19

N: "Apa kira-kira tujuan, kalau Pak Prabowo menebak-nebak, tujuannya membuat rumor seperti itu? Pak Prabowo emosional, menampar, mencekik di rapat kabinet disebutnya."

P: "Tapi saya dulu di fitnah lebih gawat lagi mau kudeta mau inilah, mau itu, sedikit-sedikit mau berontak muka saya muka kudeta kali..."

Pada kutipan ini Najwa Shihab mempertanyakan alasan atau tujuan dari adanya rumor buruk yang beredar ke masyarakat tentang Prabowo, akan tetapi Prabowo tidak langsung menanggapi pertanyaan Najwa. Prabowo disini bukan menjawab sesuai dengan tujuan dari pertanyaan Najwa Shihab malah menjelaskan kronologi bagaimana dulu dia juga mendapatkan fitnah. Hal ini membuat proses tindak tutur perlokusi Najwa Shihab tidak mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga menjadi sekuel perlokusi.

Data 20

N: "Harta Prabowo Subianto tertinggi di antara bacapres yang lain, Pak. 2,04 triliun rupiah. Pak Prabowo, apakah kalau disambungkan dengan perbincangan kita sebelumnya, biaya politik yang tinggi, apakah itu artinya Bapak relatif aman? karena toh duit Bapak banyak, padahal sudah nyapres tiga kali." P: "Mbak Nana, saya juga jadi pengusaha 20 tahun lebih. yaaa. Dan kalau anda mengerti bisnis, ada perbedaan antara aset yang dinilai ya tanah, aset dinilai ada nilainya dan cash, ang, yang bisa dipakai aset saya kalau dipelajari banyak aset, tapi juga tidak bersifat cash. Bahkan banyak aset saya, pabrik saya, yang mandek..."

Dalam kutipan ini terjadi tindak tutur perlokusi, akan tetapi menjadi sekuel perlokusi karena pertanyaan Najwa Shihab tidak mendapatkan hasil yang ia inginkan. Disini Najwa Shihab mempertanyakan apakah Prabowo sebenarnya tidak kesulitan walaupun biaya politik tinggi karena memiliki aset yang banyak. Akan tetapi disini Prabowo tidak menjawab antara kesulitan atau tidak, akan tetapi malah menjelaskan tentang asetnya sehingga hal ini membuat Najwa tidak mendapatkan jawaban yang diharapkannya.

Eksklusif: Blak-blakan Anies – Muhaimin

Objek Perlokusi

Data 21

N: "Selamat malam, selamat datang di Narasi. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk hadir ke kantor Narasi dan berbincang dengan Mata Najwa."

A: "Alhamdulillah, Saya juga senang bisa hadir."

Dalam video tersebut terdapat beberapa objek perlokusi yang mana ujaran diharapkan memberikan hasil dan memang memberikan hasil. Objek perlokusi yang pertama ditemukan adalah sapaan dari Najwa Shihab kepada Anies dan Muhaimin yang

mana sapaan tersebut mengharapkan tanggapan positif dari lawan bicaranya. Anies dan Muhaimin ketika mendapatkan sapaan dari Najwa Shihab menunjukkan perasaan senang dan memberikan respon positif. Dari situ dapat dilihat bahwa ujaran Najwa Shihab memberikan dampak positif pada Anies dan Muhaimin.

Data 22

N: "Yang jelas, ini mengejutkan banyak orang. Peristiwa yang terjadi Sabtu lalu. Kalau untuk anda berdua ini seberapa mengejutkan, Mas Anies?"

A: "Ya, kita selalu bersiap dengan situasi apapun, tapi sebenarnya obrolan tentang ini semua memang waktunya berjalan relatif cepat..."

Dalam percakapan tiga orang di satu waktu memungkinkan pembicara melakukan kesalahan dalam melontarkan pertanyaan yang membuat pendengar menjadi bingung siapa yang diberikan pertanyaan tersebut. Dalam hal ini, Najwa Shihab langsung memberikan ujaran yang spesifik diberikan kepada Anies untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk memenuhi tindak tutur perlokusi dari Najwa, Anies langsung menjawab pertanyaan tersebut.

Sekuel Perlokusi

Data 23

N: "Tapi hati kecil Gus memang merasa 'ada bahayanya nih berpasangan dengan mas Anies'?"

M: "ini mau jujur atau mau saya tutup-tutupi?"

Pada beberapa waktu, Najwa Shihab tidak langsung mendapatkan hasil dari yang diharapkan pada wawancaranya. Salah satunya adalah saat Najwa memberikan pertanyaan kepada Muhaimin. Dalam pertanyaan tersebut, Najwa mengharapkan Muhaimin bisa langsung menjawab pertanyaannya. Akan tetapi ini menjadi sekuel perlokusi karena Najwa tidak langsung mendapatkan jawaban karena Muhaimin memberikan guyonan, sehingga hasil yang diharapkan tidak dapat diterima secara langsung.

Data 24

N: "Kenapa saya tanya Gus karena saya ingin dapat konfirmasi, jadi inisiatif untuk menjadi cawapres itu Anda menawarkan ke Surya Paloh atau sebaliknya, Surya Paloh yang memininang anda untuk Mas Anies, Gus?"

M: "Tidak ada niatan malam itu ambil keputusan Wapres Cawapres atau Capres."

Disini Najwa Shihab mempertanyakan siapa yang mengajak siapa atau siapa yang menawari siapa. Akan tetapi, Muhaimin tidak menjawab hal tersebut dan hanya berfokus pada kegiatan yang terjadi pada malam pertama kali Ia bertemu dengan Surya Paloh. Sedangkan, Najwa Shihab mengharapkan jawaban dari pertanyaannya tidak harus apa yang terjadi pada malam yang spesifik.

[LIVE] Eksklusif, Strategi Ganjar - Mahfud | Mata Najwa

Objek Perlokusi

Data 25

Najwa: "dan sudah hadir di Narasi untuk berbincang tentang strategi Mahfud, Ganjar - Mahfud, sudah hadir langsung. Ada Mas Ganjar Pranowo dan Pak Mahfud

*MD. Terima kasih sekali lagi sudah hadir di Narasi.”
Ganjar: “sama-sama”*

Awal dari video tersebut menunjukkan proses datangnya Ganjar dan Mahfud MD di Mata Najwa. Setelah acara dimulai, Najwa Shihab memberikan ucapan terimakasih atas kehadiran Ganjar dan Mahfud MD. Ucapan dari Najwa Shihab tersebut berusaha untuk memberikan apresiasi atas kehadiran Ganjar dan Mahfud di Narasi yang membuat Ganjar dan Mahfud bisa merasakan emosi yang baik untuk hadir di Mata Najwa. Respon Ganjar yang menjawab dengan terimakasih menunjukkan bahwa dia merasakan emosi yang baik hal ini terutama karena dia menjawab “sama-sama” dengan senyum dan mengangguk, menunjukkan dia setuju dengan ujaran Najwa.

Sekuel Perlokusi

Data 27

*Najwa: “dan sudah hadir di Narasi untuk berbincang tentang strategi Mahfud, Ganjar - Mahfud, sudah hadir langsung. Ada Mas Ganjar Pranowo dan Pak Mahfud MD. Terima kasih sekali lagi sudah hadir di Narasi.”
Mahfud: “...”*

Berbeda dengan respon Ganjar, Mahfud MD, pada ucapan terimakasih dan perkenalan Ganjar - Mahfud oleh Najwa Shihab, menunjukkan ekspresi yang datar dimana tidak memberikan respons emosional maupun perubahan perilaku. Disini Mahfud MD hanya diam saja melihat interaksi antara Najwa dengan Ganjar sehingga hal ini menjadi sekuel perlokusi dimana Mahfud tidak memberikan memberikan dampak yang diharapkan oleh Najwa.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data Tindak tutur pada kehidupan sehari-hari sangat sering terjadi dan merupakan cara berkomunikasi dan untuk saling memahami pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 78 data yang mengandung tindak tutur perlokusi. Pada objek perlokusi ditemukan sebanyak 51 data dan sekuel perlokusi sebanyak 27 data. Data yang paling dominan atau paling banyak pada penelitian ini terdapat pada objek perlokusi dan data yang paling sedikit terdapat pada sekuel perlokusi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena berkat karunia penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini khususnya kepada keluarga penulis dan Ibu Indah Rahmayanti selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat yang sangat berguna bagi penulis. Serta tak lupa teman-teman penulis yang selalu kebersamaan penulis hingga saat ini.

Daftar Pustaka

- Adriana, I. (2018). *Pragmatik* (A. Aziz, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Pena Salsabila.
- Aji, I. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Strategi Menulis Terbimbing Improving The Ability To Write Narrative Paragraph Through Guided Writing Strategy. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, 115-121.
- Ariyanti, T. D. (2019). Kesalahan Penulisan Kata Tidak Baku Pada Merek Dagang Toko Dan Jasa Di Kota Bengkulu (Issue 2).
- Arthurs, J., Drakopoulou, S., & Gandini, A. (2018). Researching Youtube. *Convergence*, 24(1), 3-15. <https://doi.org/10.1177/1354856517737222>
- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things With Words*.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. In *Jurnal Komunikasi Kareba* (Vol. 5, Issue 2).
- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36-51.
- Karno, R., Fatimah, W., Satriawati, & Sabillah, B. M. (2023). Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres Manggala Kota Makassar. *Bina Gogik*, 10(2), 1-7.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi Pada Video Konservasi Lingkungan Dalam Daftar Putar "Kuliah Online" Di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal Of Conservation*, 11(2), 93-102. <https://doi.org/10.15294/Ijc.V11i2.40707>
- Mayirga, B. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Wacana Ham, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019. *Jurnal Cakrawala*, 6(2), 1228-1237.
- Novita Sari, D., Rustono, Dan, & Kunci, K. (2022). Tuturan Ilokusi Dalam Spanduk Dan Baliho Di Wilayah Kabupaten Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 152-158. <https://doi.org/10.15294/Jsi.V11i2.55296>
- Nuramila, S., Pd, M., & Pd. (2020). Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial. www.ypsimbanten.com
- Pangesti, N. I. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Di Akun Instagram @Kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 33-40. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Saifudin, A. (2018). Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 109-117.
- Syafruddin. (2022). *Bahasa Wiraniaga (Perspektif Pragmatik)* (S. S. Rimang & D. Maharani, Eds.; 1st Ed., Vol. 1). Tahta Media Group.
- Wekke, I. S. (2019). *Studi Naskah Bahasa Arab Teori, Konstruksi, Dan Praktik*.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik* (I. F. Wahyuni & H. Ck, Eds.; 2nd Ed.). Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (N. Herawati, Ed.; 1st Ed., Vol. 1, Pp. 1-9). Unwidha Press.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, Dan Perlokusi Pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education And Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2330-2335.